

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR**

**CINTA ARINDINDA ASRIANDI**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**CINTA ARINDINDA ASRIANDI  
A031201128**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**CINTA ARINDINDA ASRIANDI**

**A031201128**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 19 Januari 2024

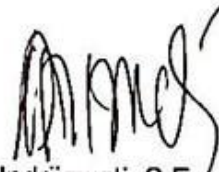
Pembimbing Utama



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA, AseanCPA

NIP : 19670518 199802 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA

NIP : 19681125 199412 2 002

Ketua Departemen Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin



Dr. H. Syarifuddin Basyid, S.E., M. Si., Ak., CA

NIP : 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**CINTA ARINDINDA ASRIANDI**

**A031201128**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 22 Februari 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA	Ketua	1 ..... 
2. Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2 ..... 
3. Prof. Dr. Hj. Nirwana, SE., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP	Anggota	3 ..... 
4. Prof. Dr. Syamsuddin, SE., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP	Anggota	4 ..... 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M. Si., Ak., CA

NIP : 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cinta Arindinda Asriandi

Nim : A031201128

Departemen/Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

### **PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 19 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Cinta Arindinda Asriandi

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan petunjuk-Nya yang senantiasa melimpah, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan akademis dan sebagai persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Program Starata Satu (S-1) Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis mengakui bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Dian Triana dan Asrianto, SE yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan materi kepada peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Syamsuddin, SE., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku pembimbing skripsi pertama dan Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing skripsi kedua yang telah memberikan bimbingan serta dukungan yang sangat berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini.

Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran, dan kesuksesan dalam segala hal baik yang dikerjakan.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirwana, SE., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP dan Bapak Prof. Dr. Syamsuddin, SE., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP selaku dosen penguji peneliti yang telah memberikan kontribusi dan saran dalam menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan Bapak diberikan berkah dalam setiap langkah perjalanan akademis dan profesinya.
5. Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Ibu Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
8. Raymond Renson Ankristipa sebagai sahabat peneliti atas dukungan, motivasi, canda tawa, dan semangat yang tidak pernah surut sehingga peneliti bisa sampai ditahap ini. Terima kasih karena telah kebersamai dari awal hingga akhir. Semoga diberikan kelancaran, kesuksesan, dan keberkahan dalam setiap langkah yang akan diambil kedepannya.
9. Kak Ino, Kak Jasmine, dan Kak Nelmon atas kesediannya memberikan ilmu, bantuan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

10. Naufal Naputra Ibrahim yang tiada hentinya memberikan motivasi, arahan, nasehat, dukungan, serta bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
11. Sinar Sri Handayani, Annisa Retna Salsabila, dan Reylita Putri Rhamadana, peneliti mengucapkan terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang, bantuan, motivasi, dukungan, hiburan, dan suka cita sehingga peneliti mampu melewati masa perkuliahan dengan berbagai rintangan. Semoga kesehatan dan kebahagiaan selalu menyertai kalian.
12. Sahabat-sahabat AGIERTA (Zahra, Rini, Aini, Firyal, Vahra, Umra, Ingke, Ade, Icha, Nares, Pute, Sury, Kile, dan Ulfa) sebagai sahabat peneliti sejak SMP yang hingga saat ini tetap memberikan kasih sayang, semangat, canda tawa, dan bantuan kepada peneliti. Semoga setiap langkah di perjalanan hidup kalian dipenuhi dengan kesuksesan dan keberkahan.
13. Sahabat-sahabat ABIDIN (Alya, Uti, Fathir, Yudha, Fariz, dan Indi) atas segala hiburan dan keceriaan yang diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat LE CHEILE (Andini, Bila, Sela, Ima, Hannaah, dan Filza) atas dukungan dan canda tawa yang diberikan kepada peneliti.
15. IMA FEB-UH yang telah memberikan pengalaman dan ruang untuk belajar.
16. Teman-teman peneliti di bangku kuliah, Karol, Adli, Rifdah, Gerald, Dara, Farhan, Radha, dan Akmal atas ilmu, bantuan, dan pengalaman yang diberikan selama masa perkuliahan.
17. Teman-teman KKNT Gelombang 109 (Kak Rafly, Nisa, Kak Ruhul, Dhila, Kak Risman, dan Irma) yang telah mendukung dan menghibur sehingga peneliti bisa menyelesaikan segala rangkaian Kuliah Kerja Nyata dengan berbagai pengalaman serta kenangan yang menyenangkan.



18. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena bisa melewati segala rintangan yang ada dan dapat bertahan hingga sampai pada tahap ini.

19. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan kehidupan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk peningkatan kualitas penulisan. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

## ABSTRAK

### PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR

#### *THE EFFECT OF ACCOUNTING UNDERSTANDING AND FINANCIAL LITERACY ON THE QUALITY OF UMKM FINANCIAL STATEMENTS IN MAKASSAR CITY*

Cinta Arindinda Asriandi  
Darmawati  
Aini Indrijawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Makassar. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang tersebar di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan asumsi klasik serta pengujian hipotesis berupa uji t. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 UMKM, sedangkan jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 20.388 UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Makassar.

**Kata Kunci** : Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, UMKM

*This study aims to analyze the effect of accounting understanding and financial literacy on the quality of MSME financial reports in Makassar City. This research data uses primary data obtained from distributing questionnaires to MSME actors spread across Makassar City. This research uses quantitative methods using multiple linear regression analysis. This study also uses classical assumptions and hypothesis testing in the form of the t test. The method of determining the sample using purposive sampling with a sample size of 100 MSMEs, while the total population of this study was 20,388 MSMEs. The results of this study indicate that accounting understanding and financial literacy affect the quality of MSME financial reports in Makassar City.*

**Keywords** : Accounting Understanding, Financial Literacy, Financial Statement Quality, MSMEs

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1    Latar Belakang.....	3
1.2    Rumusan Masalah .....	11
1.3    Tujuan Penelitian .....	11
1.4    Kegunaan Penelitian .....	11
1.4.1    Kegunaan Teoritis .....	11
1.4.2    Kegunaan Praktis .....	12
1.5    Ruang Lingkup Penelitian .....	12
1.6    Sistematika Penulisan .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1    Landasan Teori .....	11
2.1.1    Teori Enterprise ( <i>Enterprise Theory</i> ).....	11
2.1.2    Pemahaman Akuntansi .....	12
2.1.3    Literasi Keuangan .....	16
2.1.4    Laporan Keuangan.....	20
2.1.5    Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	27
2.2    Penelitian Terdahulu .....	29
2.3    Kerangka Konseptual.....	35
2.4    Hipotesis Penelitian.....	35
2.4.1    Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	35
2.4.2    Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN .....	39
3.1    Rancangan Penelitian.....	39
3.2    Tempat dan Waktu.....	39
3.3    Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1    Populasi.....	39
3.3.2    Sampel .....	40
3.4    Jenis dan Sumber Data .....	41
3.5    Teknik Pengambilan Data.....	41
3.6    Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
3.6.1    Variabel Independen .....	41
3.6.2    Variabel Dependen .....	42
3.7    Instrumen Penelitian .....	43
3.8    Analisis Data .....	44
3.8.1    Analisis Statistik Deskriptif .....	44

3.8.2	Uji Kualitas Data.....	45
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.8.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
3.8.5	Uji Hipotesis .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		51
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
4.2	Analisis Data .....	51
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	61
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	63
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.2.4	Uji Hipotesis .....	66
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
4.3.1	Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	69
4.3.2	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	70
BAB V PENUTUP .....		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		74
LAMPIRAN .....		78

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kota Makassar .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Daftar Skala Likert .....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	44
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Indikator .....	54
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Indikator Pemahaman Akuntansi .....	54
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Indikator Literasi Keuangan .....	57
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Indikator Kualitas Laporan Keuangan .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial .....	67
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis.....	68
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti .....	78
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian .....	80
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian .....	88
Lampiran 4. Hasil Penelitian .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya keuangan suatu entitas. Laporan keuangan UMKM merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang menggambarkan kinerja dari UMKM tersebut pada suatu periode akuntansi. Informasi dalam laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku sehingga laporan keuangan tersebut dapat diperbandingkan. Saat ini, laporan keuangan UMKM menggunakan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) sebagai standar pelaporan keuangan yang sesuai untuk UMKM.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memastikan UMKM yang dijalankan dapat berkembang, yaitu menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat berguna dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan menurut (Prayoga, dkk., 2022) adalah representasi informasi keuangan yang dapat dimengerti dan memenuhi kebutuhan penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Laporan tersebut harus bebas dari interpretasi yang menyesatkan atau membingungkan, tidak mengandung kesalahan material, dan dapat diandalkan, sehingga memungkinkan perbandingan dengan periode-periode sebelumnya.

Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas sesuai dengan standar akuntansi yang



berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa data yang terdapat di dalamnya dapat dipergunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan (Firmansyah, dkk., 2022). Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu (1) dapat dimengerti, (2) relevan, (3) materialitas, (4) keandalan, (5) dapat dibandingkan. Menurut Sofyan dalam (Ramanda, 2018) karakteristik laporan keuangan ditujukan untuk memberikan manfaat informasi yang optimal pada penyajian laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bisnis. Apabila pelaku UMKM tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka UMKM akan mengalami hambatan dalam mengembangkan bisnis mereka seperti kesulitan dalam mendapatkan akses ke kredit bank atau lembaga keuangan lainnya (Purwantiningsih, 2020).

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengarah pada usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha dan memenuhi kriteria yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting terkait pertumbuhan serta peningkatan perekonomian khususnya di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan dan perekonomian Indonesia yaitu dengan memberikan kesempatan kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Melalui jumlah kesempatan kerja yang diberikan oleh UMKM, maka UMKM berperan penting dalam mengatasi penyebab pengangguran. Pertumbuhan UMKM telah menjadi sumber kesempatan kerja dan pendapatan yang penting (Sari, 2019:2). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 tercatat lebih dari 940 ribu unit usaha, kemudian pada tahun 2020 berjumlah sekitar 1,2 juta dan pada tahun 2021 jumlahnya meningkat menjadi 1,5 juta unit usaha. Kota Makassar yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu Kota yang memiliki jumlah UMKM tergolong besar. Berikut data jumlah UMKM di Kota Makassar tahun 2023.

**Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kota Makassar**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah UMKM</b>
1	Biringkanaya	2.159
2	Bontoala	912
3	Kep Sangkarrang	258
4	Makassar	1.527
5	Mamajang	1.491
6	Manggala	2.784
7	Mariso	1.025
8	Panakkukang	1.128
9	Rappocini	1.548
10	Tallo	959
11	Tamalanrea	1.543
12	Tamalate	3.083
13	Ujung Pandang	705
14	Ujung Tanah	784
15	Wajo	482
Jumlah		20.388

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, Mei 2023

Berdasarkan data di atas, jumlah UMKM di Kota Makassar pada Mei tahun 2023 sebesar 20.388 UMKM yang tersebar di 15 kecamatan. Dengan adanya

perhatian serta dukungan insentif dari pemerintah, diharapkan UMKM di Indonesia, khususnya di Kota Makassar dapat terus berlanjut memberikan manfaat dan kontribusi bagi perekonomian.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan, UMKM memberikan sumbangsih yang besar dalam hal tersebut, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan UMKM, salah satunya dari sisi keuangan. Salah satu masalah utama yang menghambat perkembangan UMKM adalah pengelolaan keuangan yang tidak efektif. Jika UMKM tidak mampu mengatur keuangannya dengan baik, maka dapat menghambat kinerja bisnis (Ardiansyah, dkk., 2022:880). Masalah dalam pengelolaan keuangan yang tidak efektif didasarkan pada keterbatasan kemampuan pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini terjadi dikarenakan pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi dan pelaporan keuangan serta belum menyadari urgensi penggunaannya (Hotijah, 2019).

Para pelaku UMKM di Makassar umumnya menghadapi masalah dalam pemasaran produk, perkembangan teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan bantuan modal. Namun, masalah yang sering diabaikan oleh pelaku bisnis UMKM di Makassar adalah masalah dalam pengelolaan keuangan (Alam, 2017). Pengadaan laporan keuangan sering diabaikan oleh para pelaku UMKM di Makassar karena keterbatasan pemahaman, proses akuntansi yang rumit. Pada umumnya, pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan dengan benar, bahkan ada yang sama sekali tidak melakukannya. Terkadang, catatan yang mereka buat hanya mencakup jumlah

pembelian dan penjualan yang terjadi selama operasional bisnis mereka (Alam, 2017).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah “paham” memiliki arti sebagai orang yang pandai dan mengerti benar mengenai suatu hal, sedangkan “pemahaman” merujuk pada proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (Taufiqurrohman, dkk., 2021:107). Adapun Hendriksen dalam (Fitriani, 2022) memberikan definisi pemahaman akuntansi merupakan pemahaman terhadap cara membuat catatan transaksi keuangan, dokumen pendukung, dan perpajakan yang akan memudahkan dalam mengevaluasi kondisi keuangan secara akurat dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, seseorang yang memiliki pemahaman tentang akuntansi dianggap mengerti mengenai akuntansi termasuk bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menjadi sebuah laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Pemahaman akuntansi ini yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM agar mereka dapat melakukan pencatatan terkait usaha mereka sehingga UMKM memiliki laporan keuangan yang berkualitas. Selain pemahaman akuntansi, dalam menjalankan suatu usaha juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, oleh karena itu literasi keuangan memiliki peran penting bagi seseorang yang sedang menjalankan usahanya (Trisnadewi & Dewi, 2023).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami konsep,

mengevaluasi, mengelola serta menjelaskan keadaan keuangan yang kompleks (Mayasari,2022). Pentingnya literasi keuangan tersebut, nyatanya tidak diimbangi dengan tingginya tingkat literasi keuangan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengadakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. SNLIK dilaksanakan di 34 provinsi yang mencakup 75 Kota/kabupaten dan jumlah responden sebesar 14.634. Berdasarkan hasil SNLIK 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 38,03% dan tahun 2016 sebesar 29,07%, namun pencapaian tersebut masih menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat belum memahami literasi keuangan dengan baik.

Tingkat literasi keuangan di Kota Makassar berada di bawah tingkat literasi keuangan nasional, yaitu sebesar 29,7% (Ningrum, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Afiah & Eny (2021), tingkat literasi keuangan terkait penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi pada UMKM di Kota Makassar tergolong rendah dengan rentang nilai sekitar 3,98%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh beberapa pemilik UMKM di Kota Makassar tentang pentingnya literasi keuangan.

Saat ini, masyarakat penting untuk memahami literasi keuangan. Apabila seseorang mampu secara efektif mengelola finansialnya, maka itu menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap bisnisnya. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan agar usahanya dapat bertahan dan berkembang (Poddala, 2023). Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi keuangan, individu dapat lebih baik menginterpretasikan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan akuntansi.

Selain itu, dalam konteks penyusunan laporan keuangan yang akurat, literasi keuangan yang baik memungkinkan pihak yang bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Poddala, 2023).

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini akan membahas bagaimana pelaku UMKM di Kota Makassar bertanggung jawab terhadap sumber daya keuangannya dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan melihat dua faktor, yaitu pemahaman akuntansi dan literasi keuangan. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi menjadi inti dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Di sisi lain, literasi keuangan melibatkan pemahaman terkait konsep keuangan secara umum, yang juga berperan dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan panduan praktis dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dan literasi keuangan di kalangan UMKM, sehingga mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Studi yang dilakukan Erawati & Setyaningrum (2020) berkaitan dengan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM secara langsung mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang akuntansi dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut konsep, jika pelaku UMKM pemahaman akuntansi yang cukup, maka pelaku UMKM dapat melakukan pembukuan laporan keuangan yang baik, terutama dalam hal pengusaha dengan pendidikan ekonomi dan tingkat pendidikan SMA/AMK/MA. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi lebih baik daripada pelaku UMKM tidak memiliki pemahaman akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sularsih & Wibisono (2021) terkait literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil riset menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan adanya kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka mereka dapat memiliki keunggulan dalam mengelola keuangan usaha dengan tepat dan efisien sehingga pelaku UMKM dapat menghindari risiko kebangkrutan usaha.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya secara terpisah mengkaji pemahaman akuntansi dan literasi keuangan dibahas secara terpisah. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini mencoba untuk menggabungkan kedua variabel tersebut, yaitu pemahaman akuntansi dan literasi keuangan. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya berlokasi di Kecamatan Jetis, Bantul dan Kabupaten Pasuruan. Sedangkan penelitian ini memilih Kota Makassar sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul:

## **“Pemahaman Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Makassar”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Makassar?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Makassar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Makassar.
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Makassar.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang akuntansi dan literasi keuangan.



#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pemerintah dan lembaga terkait pengadaan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dan literasi keuangan di kalangan UMKM Kota Makassar.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pemahaman akuntansi dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Makassar yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi: Melibatkan variabel-variabel yang terkait dengan pengetahuan dasar akuntansi dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.
2. Literasi keuangan: Melibatkan variabel pengetahuan dasar tentang literasi keuangan.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan yang terstruktur dan berurutan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap terkait penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Teori-teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian diuraikan dalam landasan teori. Landasan teori ini juga dapat digunakan untuk merumuskan masalah yang disajikan untuk menemukan solusi sementara dan membantu dalam penyusunan instrumen penelitian.

##### **2.1.1 Teori Enterprise (*Enterprise Theory*)**

Teori enterprise menurut Belkaoui dalam (Erawati & Setyaningrum, 2020), perusahaan dianggap sebagai institusi sosial yang beroperasi melalui interaksi kepentingan dari berbagai kelompok. Perusahaan bertujuan untuk memenuhi kepentingan banyak pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum. Dalam konteks laporan keuangan, kelompok-kelompok ini dapat dikategorikan menjadi perusahaan itu sendiri, pemakai laporan keuangan, dan kelompok profesi akuntan. Karena setiap kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda maka perusahaan dalam *Enterprise Theory* dianggap sebagai pusat interaksi dan negosiasi untuk memenuhi kepentingan mereka. Dalam hal akuntansi, ini berarti bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas kepada semua pemakai laporan keuangan.

Teori enterprise menurut Soetedjo (2009) menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap komunitas di luar perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan yang terkait dengan perusahaan. Dalam teori enterprise, perusahaan

memiliki peran dalam menciptakan nilai sosial dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dengan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan berbagai stakeholders, maka perusahaan diharapkan dapat mencapai kesuksesan jangka panjang.

Teori enterprise ini relevan untuk menggambarkan dan menjelaskan terkait penelitian ini untuk melihat bagaimana pelaku UMKM yang dalam hal ini memiliki peran yang sama dalam menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan yang terkait dengan usahanya untuk mempertanggungjawabkan sumber daya keuangannya dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan melihat dua faktor, yaitu pemahaman akuntansi dan literasi keuangan. Kedua faktor ini dianggap penting agar pelaku umkm dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, suatu usaha dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam menciptakan nilai sosial dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

## **2.1.2 Pemahaman Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang akuntansi (Lestari & Dewi, 2020).

*American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu seni dalam pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara yang berarti dari seluruh transaksi dan peristiwa keuangan, serta penafsiran hasil-hasilnya. Sedangkan akuntansi menurut

*American Accounting Association (AAA)* adalah suatu proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi guna memberikan kemungkinan untuk melakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan pasti bagi para pengguna informasi tersebut.

Pemahaman akuntansi menurut Nurhasanah (2019) adalah sejauh mana seseorang dapat memahami dengan baik seluruh proses yang terlibat dalam akuntansi, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Sedangkan pemahaman akuntansi menurut Wiarti (2022) berarti memiliki pemahaman yang tepat tentang seluruh proses akuntansi, termasuk pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi keuangan usaha, hingga menghasilkan laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi adalah tindakan untuk memahami atau memahamkan terkait proses akuntansi, termasuk melakukan pencatatan transaksi keuangan, mengklasifikasikan informasi dengan akurat, hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

#### **2.1.2.2 Fungsi Akuntansi**

Fungsi utama dari akuntansi adalah sebagai penyedia informasi keuangan bagi suatu entitas, karena melalui laporan akuntansi kita dapat melihat posisi keuangan organisasi serta perubahan yang terjadi. Dalam konteks UMKM, akuntansi berfungsi dalam menyusun laporan keuangan yang menjadi alat penting bagi pelaku usaha dalam mengukur perkembangan usaha mereka (Melati, 2019). Selain itu, laporan keuangan juga membantu para pelaku usaha dalam mengidentifikasi jumlah pengeluaran dan pendapatan yang terjadi dalam setiap

periode. Melalui informasi ini, anggaran untuk periode selanjutnya dapat ditentukan.

### **2.1.2.3 Indikator Pemahaman Akuntansi**

Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah seseorang yang pandai dan memiliki pengetahuan yang komprehensif terkait akuntansi. Seseorang dikatakan memahami akuntansi jika mengetahui bagaimana siklus akuntansi yang harus diikuti untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku (Poetri, 2022). Adapun proses akuntansi menurut Mursyidi dalam (Wiarti, 2022) yang melibatkan langkah-langkah:

1. Pencatatan transaksi keuangan. Setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis selama periode tertentu. Pencatatan ini didukung oleh dokumen seperti nota, faktur, kuitansi, dan bukti memorial. Proses pencatatan terdiri dari dua tahap, yaitu mencatat transaksi ke dalam buku jurnal (*journal entry*) dan mencatat ayat jurnal ke dalam buku besar.
2. Pengelompokan (klasifikasi). Transaksi yang sudah dicatat dikelompokkan berdasarkan kelompok akun yang ada, seperti akun aset, akun liabilitas, akun ekuitas, akun pendapatan, dan akun beban.
3. Pengikhtisaran. Semua transaksi yang telah dicatat dan dikelompokkan, disajikan secara ringkas dalam daftar saldo masing-masing akun pada sisi debit dan kredit, yang dikenal sebagai neraca saldo.
4. Pelaporan. Tahap ini melibatkan peringkasan catatan menjadi laporan yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk disajikan dan diperbandingkan. Laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

5. Penafsiran. Tahap akhir dari proses akuntansi adalah membaca laporan keuangan untuk memahami kinerja usaha, posisi keuangan, dan perubahan yang terjadi pada usaha selama periode tertentu.

Dengan demikian, indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan, dan penafsiran informasi keuangan.

#### **2.1.2.4 Manfaat Akuntansi untuk UMKM**

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dan kesuksesan UMKM. Menurut Aulia (2019), akuntansi memiliki kemampuan untuk menyajikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan dan laporan ini dapat menjadi dasar informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai perkembangan unit usaha. Penerapan dasar akuntansi pada UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai hasilnya akan memberikan berbagai manfaat, di antaranya:

1. Memperlancar kegiatan usaha dengan memberikan informasi yang akurat dan terkini terkait kondisi keuangan perusahaan.
2. Sebagai bahan evaluasi kinerja, sehingga UMKM dapat menilai sejauh mana pencapaian target dan tujuan keuangan yang telah ditetapkan.
3. Melakukan perencanaan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan bisnis dan mengoptimalkan peluang pertumbuhan.
4. Keterbukaan dalam menyajikan informasi keuangan melalui penggunaan akuntansi dapat menyakinkan pihak eksternal, seperti investor atau kreditor dalam berinvestasi atau memberikan pinjaman dana kepada UMKM.

Sedangkan menurut Maliogha (2018:6) pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan mendapatkan keuntungan, antara lain:

1. Mengetahui kondisi usaha secara jelas, apakah terjadi kemajuan atau kemunduran dalam operasional UMKM.
2. Mampu mengambil keputusan bisnis dengan tepat berdasarkan informasi keuangan yang akurat.
3. Melakukan evaluasi kinerja secara efektif, sehingga dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja operasional UMKM.

Dengan demikian, akuntansi memiliki berbagai manfaat bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM serta dapat membangun kepercayaan dari pihak eksternal yang terlibat dalam keuangan UMKM.

### **2.1.3 Literasi Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi menurut KBBI adalah kemampuan dan keahlian seseorang dalam menggunakan bahasa, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan menyelesaikan masalah dalam tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan menurut Nurhasniatin (2022) adalah pengetahuan, kepastian, dan kemampuan yang berpengaruh terhadap pandangan dan tindakan seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial. Sedangkan menurut Ardiansyah, dkk (2022) literasi keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan individu atau organisasi dalam merencanakan dan mengelola keuangannya secara efektif



dengan tujuan untuk mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dari beberapa pengertian literasi keuangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang berpengaruh pada perspektif serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif agar risiko kesalahan pengelolaan keuangan dapat diminimalisir dan tercapainya kesejahteraan finansial.

### **2.1.3.2 Indikator Literasi Keuangan**

Indikator literasi keuangan pada penelitian Chen & Volpe dalam (Wulansari, 2019), dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu:

#### **1. Pengetahuan umum tentang keuangan**

Pengetahuan mengenai keuangan menurut Wagland & Taylor dalam (Yushita, 2017), melibatkan pengetahuan keuangan pribadi, termasuk kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan efektif serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, perhitungan bunga majemuk, pemahaman mengenai pengaruh inflasi, konsep *opportunity cost*, nilai waktu uang, dan likuiditas aset.

## 2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan merujuk pada sejumlah dana yang disimpan untuk keperluan di waktu mendatang. Jika seseorang memiliki pemasukan melebihi pengeluaran, mereka cenderung menyimpan sisa dana ini sebagai cadangan untuk masa depan. Bentuk penyimpanan ini dapat berupa tabungan di lembaga perbankan atau simpanan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman atau yang sering disebut sebagai kredit adalah suatu layanan untuk melakukan peminjaman uang dan mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu beserta bunga yang diberikan (Musdalifah, 2022).

## 3. Asuransi

Asuransi adalah salah satu strategi pengelolaan risiko yang melibatkan pemindahan atau transfer risiko dari satu entitas ke entitas lain, dalam hal ini adalah perusahaan asuransi. Terdapat jenis-jenis asuransi, seperti asuransi jiwa, asuransi untuk kendaraan bermotor, dan lain sebagainya (Wulansari, 2019).

## 4. Investasi

Investasi merujuk pada tindakan mengalokasikan dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada jumlah yang diinvestasikan di masa mendatang. Hal ini melibatkan pemahaman dasar terkait suku bunga, risiko investasi, pasar modal, serta instrumen investasi seperti deposito. Contoh dari investasi termasuk kepemilikan properti, saham, emas, dan sejenisnya (Jannah, 2022).

### 2.1.3.3 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 30/SEOJK.07/2017, tujuan dari literasi keuangan adalah:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Mengubah sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik sehingga mereka dapat menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka sebagai konsumen dan/atau anggota masyarakat dalam rangka tercapainya kesejahteraan finansial.

Melalui literasi keuangan, masyarakat diharapkan dapat memahami dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan dengan lebih bijaksana sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, tujuan akhir dari literasi keuangan dapat tercapai.

### 2.1.3.4 Tingkat Literasi Keuangan

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

1. *Well literate*, yakni mereka yang memiliki pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan dalam mengenali dan menggunakan berbagai produk dan jasa keuangan, termasuk pemahaman akan fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkaitnya.
2. *Sufficient literate*, merupakan kelompok yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan yang tersedia, termasuk pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait.

3. *Less literate*, yakni mereka yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan, tetapi kurang dalam hal pemahaman mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkaitnya.
4. *Not literate*, merupakan kelompok yang tidak memiliki pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengenali atau menggunakan produk dan jasa keuangan, serta kurang pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan.

### **2.1.3.5 Klasifikasi Literasi Keuangan**

Berdasarkan teori Chen dan Volpe dalam (Anwar, dkk., 2020) kriteria literasi keuangan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Indeks literasi keuangan <60% menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan tergolong rendah.
2. Indeks literasi keuangan antara 60%-79% menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan tergolong sedang.
3. Indeks literasi keuangan >80% menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan tergolong tinggi.

### **2.1.4 Laporan Keuangan**

#### **2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Melati (2019) merupakan informasi yang dihasilkan oleh suatu entitas yang mencakup hasil dari seluruh aktivitas perusahaan dan berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Sedangkan menurut Yadiati (2010), laporan keuangan adalah rangkuman informasi finansial yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk diberikan kepada pihak internal maupun eksternal yang mencakup semua aspek dari operasi bisnis suatu entitas

dan merupakan sarana pertanggungjawaban serta komunikasi dari manajemen kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut Harahap (2002), laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah informasi yang menjelaskan keadaan perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya-biaya yang terjadi. Sedangkan menurut Isnayanti (2020) laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang memiliki peranan krusial dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan dan berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal mengenai kinerja perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang dihasilkan oleh suatu entitas yang mencakup berbagai aspek dari aktivitas perusahaan seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban selama periode tertentu yang di mana informasi ini berperan penting dalam membantu pengambilan keputusan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjelaskan tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja finansial dari suatu organisasi kepada berbagai pengguna yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini harus tersedia oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Para pengguna ini dapat mencakup pemberi pinjaman (kreditor) dan investor. Dalam memenuhi perannya, laporan keuangan juga mampu menggambarkan tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1 mengenai *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan utama pelaporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pihak lain yang berpotensi menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan rasional terkait investasi, pemberian kredit, dan keputusan serupa.
2. Menyajikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan potensial lainnya dalam mengevaluasi jumlah, waktu, dan ketidakpastian terkait prospek penerimaan kas dari dividen, bunga, dan pendapatan lainnya dari penjualan, pelunasan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Ini juga membantu dalam memperkirakan aliran kas masuk (*future cash flow*) perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan yang terjadi dalam entitas tersebut.

#### **2.1.4.3 Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan lengkap yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode. Menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, mencakup aset yang dimiliki, kewajiban yang harus diselesaikan, dan ekuitas pemilik.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode. Memberikan gambar mengenai kinerja operasional perusahaan yang

mencakup ikhtisar dari seluruh pendapatan yang diterima dan beban selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode. Laporan ini mencatat perubahan dalam ekuitas pemilik perusahaan selama periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi modal, dividen yang dibayarkan, dan perubahan ekuitas lainnya.
4. Laporan arus kas selama periode. Laporan ini berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan. Laporan ini berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam laporan keuangan yang telah disebutkan sebelumnya, laporan ini mengungkapkan semua prinsip, prosedur, metode, dan teknik yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan tersebut.

#### **2.1.4.4 Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan menurut Fitri (2022) merujuk pada kondisi penyajian informasi finansial yang memenuhi standar dan kriteria yang telah ditetapkan, serta bebas dari kesalahan material. Sedangkan menurut Firmansyah, dkk (2022) kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian antara informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan dapat digunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Darlen, dkk (2022), kualitas laporan keuangan merupakan suatu evaluasi berdasarkan standar yang tercermin dalam informasi akuntansi dengan

tujuan untuk mencapai kriteria yang sesuai, dapat dipercaya, komparatif, dan mudah dipahami. Dari definisi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah keadaan di mana informasi finansial yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi dan kriteria yang telah ditetapkan serta tidak memiliki kesalahan dalam pengungkapan informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Pada dasarnya informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi para penggunanya baik pihak internal maupun eksternal perusahaan, jika laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif laporan keuangan telah ditetapkan dalam SFAC Nomor 2. Menurut Yadiati (2010), bahwa informasi akuntansi harus memberikan nilai yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh informasi tersebut. Kualitas utama yang perlu dicapai adalah dapat dimengerti dan dipahami (*understandability*) oleh para pengambil keputusan. Informasi yang dapat dipahami ini tentu saja harus memiliki kegunaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ini mencakup karakteristik relevan dan dapat diandalkan (*relevance and reliability*), serta dapat diperbandingkan (*comparability*).

a. Relevan (*Relevance*)

Relevansi mejuruk pada kemampuan informasi untuk memberikan kontribusi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Dalam *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), konsep relevansi dijelaskan sebagai hubungan informasi dengan tindakan yang bertujuan memudahkan atau memberikan hasil yang diinginkan. Informasi yang relevan harus memiliki:



1. Nilai umpan balik (*feedback value*), mengacu pada kemampuan informasi untuk membantu mengoreksi ekspektasi sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dari keputusan sebelumnya seringkali menjadi input dalam proses pengambilan keputusan berikutnya.
2. Nilai prediktif (*predictive value*), informasi yang dihasilkan harus membantu para penggunanya untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk meramalkan hasil yang benar dari peristiwa masa lalu atau saat ini. Informasi harus mampu memberikan prediksi tentang objek atau peristiwa yang akan datang.
3. Ketepatan waktu (*timeliness*), artinya informasi yang disajikan harus tepat pada waktunya sesuai kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi harus tersedia bagi para pengguna sebelum kehilangan relevansinya dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan diambil.

Dengan kata lain, relevansi informasi akuntansi terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan yang penting dan memengaruhi langkah-langkah yang diambil oleh para pengambil keputusan dengan memenuhi persyaratan umpan balik, nilai prediktif, dan ketepatan waktu.

b. Dapat Diandalkan (*Reliability*)

Informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan dan distorsi, serta telah dievaluasi dan disajikan secara layak dengan tujuannya. Informasi tersebut harus mampu memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut:

1. Dapat diverifikasi (*verifiability*), informasi tersebut dapat diuji kebenarannya dan diperiksa secara independen untuk memastikan kebenaran informasinya.
2. Disajikan dengan jujur (*representation faithfulness*), informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan memiliki tingkat kewajaran yang memadai.
3. Bersifat netral (*neutrality*), informasi yang disajikan tidak memiliki kecenderungan atau bias, artinya informasi ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan atau preferensi dari pengguna tertentu, melainkan ditujukan untuk kepentingan semua pihak.

Dengan kata lain, keandalan informasi akuntansi terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi tanpa distorsi, dapat diverifikasi secara independen, mencerminkan keadaan sebenarnya, dan bersifat netral tanpa memihak.

c. Dapat Diperbandingkan (*Comparability*)

Informasi yang disajikan harus dapat diperbandingkan. Suatu informasi dapat diperbandingkan secara efektif jika menggunakan metode pengukuran dan prosedur akuntansi yang sama, sehingga dapat tercapai keseragaman (*uniformity*). Ciri utama dalam konsep comparability adalah konsistensi, yang bertujuan untuk mencapai perbandingan. Konsistensi (*consistency*) memiliki dua makna, yaitu pertama, penerapan prosedur akuntansi yang sama oleh suatu entitas dari periode ke periode. Kedua, penerapan prosedur akuntansi yang serupa oleh entitas yang berbeda.

d. Materialitas

Hanya informasi yang bersifat material yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, informasi dianggap material jika ketidakpengungkapannya (baik berdasarkan besaran jumlah uang maupun subjeknya) dapat menyebabkan kesalahan dan mengarah pada penyajian laporan keuangan yang dapat menyesatkan (*misstatement*).

### **2.1.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

#### **2.1.5.1 Pengertian UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 terkait definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

#### **2.1.5.2 Kriteria UMKM**

Adapun kriteria UMKM yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, yaitu:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Teguh Erawati, Lisna Setyaningrum (2020)	Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul)	Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
2.	Thazya Syal Syah Dhila Poetri (2022)	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada UMKM Bersertifikat Halal di Kota Semarang)	Berdasarkan penelitian ini, diperoleh jika latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
3.	Febi Ayu Wiarti (2022)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Sektor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor jasa di kota

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Jasa di Kota Tasikmalaya	tasikmalaya termasuk dalam kategori baik; (2) secara parsial pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor jasa di Kota Tasikmalaya, sedangkan penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor jasa di Kota Tasikmalaya; (3) secara simultan pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor jasa di Kota Tasikmalaya.
4.	Hermi Sularsih, Sukarno Himawan Wibison (2021)	Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Hasil riset ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1), teknologi sistem informasi (X2), berpengaruh positif dan

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di era revolusi 4.0 sedangkan untuk pengendalian intern (X3) berpengaruh namun tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan UMKM di era revolusi 4.0
5.	Rifqi Andika Daniswara (2022)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Manajemen Risiko, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Studi pada UMKM di Kabupaten Jember)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan manajemen keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
6.	Razannisa Wilfa (2016)	Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM <i>Fashion</i> di Kabupaten Sleman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:(1) Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM <i>Fashion</i> di Kabupaten Sleman, (2) Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Fashion di Kabupaten Sleman, dan dan (3) Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Fashion di Kabupaten Sleman.
7.	Adinda Suci Ramadhany (2021)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Ponorogo	Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan

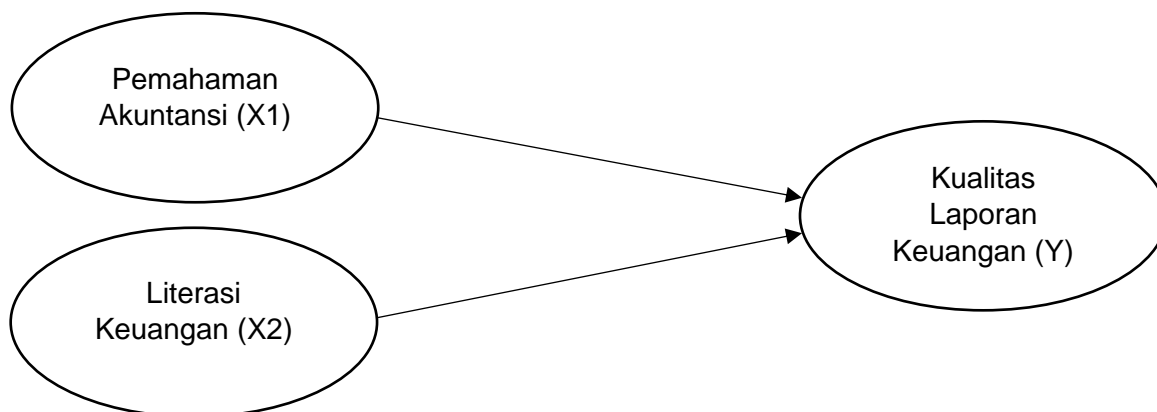


No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			keuangan UMKM. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM secara serempak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo.
8.	A. Ferry Ardiansyah, Anwar Rauf, Nurman (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar.
9.	Ni Luh Wayan Tiya Lestari, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.
10.	Nurhasanah (2019)	Pengaruh Pemahaman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Akuntansi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Konveksi Kecamatan Cibeunying Kaler)	Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 22 pemilik UMKM sektor konveksi Kecamatan Cibeunying Kaler. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada 22 pemilik UMKM sektor konveksi Kecamatan Cibeunying Kaler.
11.	Ayulina Oktaviranti, Muhammad Iqbal Alamsyah (2023)	Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persepsi pelaku UMKM tidak berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM dan Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan suatu kerangka penelitian sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan/jawaban yang bersifat sementara terkait masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya.

#### 2.4.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori Enterprise (*Enterprise Theory*) mengemukakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam operasinya, seperti pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum. Dalam konteks akuntansi, perusahaan bertanggung jawab dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas kepada seluruh pemakai laporan keuangan tersebut.

Agar laporan keuangan yang disajikan dapat berkualitas, maka dibutuhkan pemahaman akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Pemahaman akuntansi adalah tindakan untuk memahami atau memahamkan terkait proses akuntansi, termasuk melakukan pencatatan transaksi keuangan, mengklasifikasikan informasi dengan akurat, hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya. Seseorang dianggap memiliki pemahaman akuntansi jika dia memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam melakukan proses akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang berdasar pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan (Lestari & Dewi, 2020). Agar laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, fokus utama harus diberikan pada kemampuan individu yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan tersebut. Ini berarti bahwa para karyawan yang terlibat dalam aktivitas tersebut perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang proses serta pelaksanaan akuntansi dengan berpedoman pada prinsip standar akuntansi (Wilfa, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan (Ramadhany, 2021) mengemukakan bahwa hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan meningkat. Terdapat penelitian lain yang dilakukan (Erawati & Setyaningrum, 2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM secara langsung mempengaruhi mutu laporan keuangan yang dihasilkan oleh mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki

pemahaman akuntansi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiarti, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor jasa di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan pengembangan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

**H<sub>1</sub> : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan**

#### **2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang berpengaruh pada perspektif serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif agar risiko kesalahan pengelolaan keuangan dapat diminimalisir dan tercapainya kesejahteraan finansial. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menjadikan pelaku UMKM mahir dalam mengelola keuangan serta merencanakan keuangannya dengan baik sehingga pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang tepat terkait usahanya. Kemampuan dalam literasi keuangan juga memberikan manfaat signifikan bagi pelaku UMKM dalam menggunakan produk jasa keuangan, mengelola sumber dana usaha, dan menyusun laporan keuangan dengan akurat (Ardila, dkk., 2020). Pemahaman terkait literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini secara signifikan sejalan dengan teori enterprise (*enterprise theory*) yang menekankan pada

pertanggungjawaban melalui laporan keuangan yang dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat dan strategis yang dapat mendukung keberlangsungan usaha. Menurut Nurhasniatin (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mencakup pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan yang dapat memengaruhi pandangan dan tindakan seseorang dalam hal pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Daniswara, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan manajemen keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Terdapat pula hasil penelitian yang dilakukan (Sularsih & Wibisono, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Oktaviranti & Alamsyah, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang memadai serta pelatihan secara rutin tentang bagaimana proses dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan pengembangan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

**H<sub>2</sub> : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan**